

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai tempat kerja bagi tenaga kesehatan serta perawatan bagi penderita, tidak lepas dari kemungkinan terjadi suatu keadaan tanggap darurat. Rumah Sakit juga merupakan industri jasa yang tidak lepas dari kemungkinan terjadi kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian baik materi maupun korban jiwa. Akibat dari kebakaran banyak sekali kerugian yang diderita. Oleh karenanya lebih baik mencegah untuk tidak terjadi kebakaran. Dalam rangka pengamanan dari ancaman bahaya kebakaran, perlu diadakan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran. Kebakaran dapat terjadi kapan saja, sehingga perlu kewaspadaan dalam mengatasi bahaya kebakaran tersebut (DepKes RI, 2006).

Dalam UU RI No 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung, tertulis salah satu persyaratan teknis keandalan bangunan gedung adalah persyaratan keselamatan mengenai kemampuan gedung untuk mendukung beban muatan dan kemampuan gedung untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir yang konstruksinya harus dibuat kuat dan kokoh agar bangunan stabil dan memikul beban sendiri

jika terjadi gempa (Anonim, 2002). Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2016 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada pasal 16 ayat (1) menjelaskan bahwa “Rumah sakit wajib menerapkan pencegahan dan pengendalian kebakaran dengan tujuan untuk memastikan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung dan aset rumah sakit dari bahaya api, asap dan lainnya”.

Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah mengantisipasi dalam hal mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran. memberi jalan penyelamatan, penyelenggaraan latihan penanggulangan kebakaran yang wajib diterapkan di setiap tempat kerja sejak dari pencegahan serta adanya sanksi hukum terhadap pelanggaran. Selain itu tujuan yang ingin dicapai undang-undang ini adalah perlindungan terhadap tenaga kerja yang berada di tempat kerja agar selalu terjalin keselamatan dan kesehatannya sehingga dapat mewujudkan peningkatan produksi dan produktifitasnya (Widiatmoko, 2008).

Potensi bahaya di rumah sakit, selain penyakit-penyakit infeksi juga ada potensi bahaya-bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik dan sumber-sumber cedera ringan lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-

gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomis contoh tempat yang bisa menimbulkan potensi kebakaran adalah kelistrikan, ruang incinerator, dapur dan juga bahan kimia yang terdapat di laboratorium. Semua potensi bahaya tersebut jelas mengancam jiwa dan kehidupan bagi para karyawan di rumah sakit, para pasien maupun para pengunjung yang ada di lingkungan rumah sakit. Beberapa lingkungan Rumah Sakit yang dapat menimbulkan sumber bahaya kebakaran adalah UGD, kamar bedah, ICU, radiologi, laboratorium, laundry, dapur, boiler, dan generator (DepKes RI, 2004).

Beberapa kasus kebakaran di rumah sakit antara lain pada tanggal 27 Oktober 2003 terjadi kebakaran di Rumah Sakit Umum dr Soedarso Pontianak, Kalimantan Selatan akibat konsleting listrik, yang mengakibatkan dua pasien tewas (Alkadrie, 2010). Kebakaran lain juga terjadi pada tanggal 12 Februari 2005 di Rumah Sakit Umum Daerah Pekanbaru, Riau, akibat hubungan arus pendek, meskipun tidak ada korban tetapi menyebabkan kerugian hampir satu milyar untuk perbaikan ruangan dan obat-obatan yang terbakar (Ardanis, 2010). Dan pada tanggal 10 Agustus 2005 juga terjadi kebakaran di Rumah Sakit Haji Makassar (Irmawati, 2010). Selain itu pada senin 10 Juli 2006 Rumah Sakit Hermina Jakarta juga terbakar, api berasal dari kantin (Zaini, 1998).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Karanganyar merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Dalam perkembangannya RSUD Kabupaten Karanganyar memenuhi syarat menjadi RSU kelas C berdasarkan analisis organisasi, fasilitas dan kemampuan, dan dikukuhkan dengan Keputusan Menkes Republik Indonesia Nomor 0091/MENKES/1/1993. Manajemen Rumah Sakit telah menerapkan sistem pencegahan dan pengendalian kebakaran akan tetapi belum sesuai dengan standar yaitu APAR kurang terpelihara, kondisi tabung yang berkarat, dan pemasangan agak tinggi. Keberadaan APAR, Hidrant, Sprinkler sangat penting di dalam memadamkan kebakaran pada saat api belum mulai besar dan mudah dikendalikan.

Dari hasil observasi awal pada beberapa ruang di RSUD Kabupaten Karanganyar, terdapat beberapa ruangan atau area yang mempunyai potensi bahaya kebakaran yang besar yaitu di ruangan atau area genset, ICU, bangsal, ruang operasi, kantin/dapur, laundry, laboratorium, radiologi, dll. Kondisi pada beberapa APAR di ruangan tersebut belum memenuhi standar yaitu pemasangan agak tinggi, terhalang dengan benda yang lain. Dari hasil observasi awal diketahui ada 12 buah dari jumlah total APAR 93 buah yang tidak sesuai dengan standar seperti halnya beberapa APAR tidak terpasang dengan benar, tidak terpasangnya tanda APAR, dan APAR terhalang benda lain yang akan mempengaruhi kemudahan penggunaan APAR dalam mencegah

api menjadi besar sehingga dapat menimbulkan kerugian yang besar pada pihak rumah sakit serta orang yang berada di lingkungan rumah sakit tersebut.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap pemasangan standar APAR yang tersedia di RSUD Kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan standar Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di RSUD Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa penerapan standar pemasangan, pemeriksaan, pemeliharaan APAR yang tersedia di RSUD Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tempat-tempat beresiko terhadap bahaya kebakaran di RSUD Kabupaten Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan kondisi APAR di RSUD Kabupaten Karanganyar.

- c. Mendeskripsikan jenis-jenis APAR yang digunakan oleh RSUD Kabupaten Karanganyar.
- d. Menganalisis ketepatan penggunaan APAR sesuai dengan klasifikasi kebakarannya di RSUD Kabupaten Karanganyar.
- e. Merekomendasikan pemasangan APAR sesuai dengan standar Permenakertrans No Per-04/Men/1980.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pimpinan Rumah Sakit

Penelitian ini akan memberi masukan kepada instansi rumah sakit agar dapat menerapkan standar Alat Pemadam Api Ringan.

2. Bagi Petugas K3 Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan masukan yang baik untuk tim K3 RSUD Kabupaten Karanganyar dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan dan bahan informasi mengenai pelaksanaan penerapan standar Alat Pemadam Api Ringan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya mengenai penerapan standart sarana pemadam kebakaran khususnya Alat Pemadam Api Ringan.